



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2022

Buku Suara untuk Lita



B2

Tyas KW
Ilustrator: Dinni Tresnadewi



Buku Suara untuk Lita



Penulis : Tyas KW
Ilustrator : Dinni Tresnadewi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Buku Suara Untuk Lita

Penulis : Tyas KW

Ilustrator : Dinni Tresnadewi

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 TYA b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Tyas KW Buku Suara untuk Lita/ Tyas KW; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: Dinni Tresnadewi; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 32 hlm.; 29,7 cm. ISBN 1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR
-------------------------------	---

Sekapur Sirih

Hai adik-adik yang keren,
Apakah kalian punya kegiatan atau permainan yang selalu dilakukan bersama sahabat? Pasti asyik, ya, melakukan sesuatu bersama sahabat. Bagaimana kalau kegiatan itu tiba-tiba harus batal? Apakah kalian akan merasa kecewa? Nah, itulah yang dirasakan Lita. Nana tidak ingin sahabatnya, Lita, menjadi murung dan sedih karena kehilangan waktu bermain bersama itu.

Tentu saja Nana tidak ingin diam saja. Ternyata membantu sahabat itu banyak tantangannya. Apa yang akan dilakukan Nana?

Yuk, baca dan temukan jawabannya di dalam buku ini.

Semoga adik-adik menikmati buku ini. Selamat membaca.

Jakarta, Juli 2022

Tyas K

Setiap Sabtu pagi Nana berangkat ke rumah Lita.
Jaraknya hanya tiga rumah saja.
Kak Dino tidak perlu mengantar Nana.



Lita selalu tahu kedatangan Nana.

Pernah Nana menanyakan bagaimana caranya.

Kata Lita, suara sandal Nana khas.

Sreeek. Srek. Srek. Srek. Sreeek.

Itu suara Nana menginjak keset.





“Mau aku bacakan buku apa hari ini?” tanya Nana.

“Aku mau buku cerita fabel,” jawab Lita.

Nana mulai membaca.

“Sampul buku ini bergambar seekor gajah yang sedih.”

Senyum Lita merekah.

Lita senang sekali dengan cerita itu.

Namun, tiba-tiba senyum di wajah Lita menghilang.

“Hei, kamu kenapa?” tanya Nana.





Nana khawatir.

“Apakah kamu sakit?”

Lita menggeleng.

“Apakah kamu tidak menyukai cerita ini?”

Lita tetap menggeleng.

Rumah nenek Lita akan diperbaiki.

Tugas Bunda untuk mengawasi selama sebulan.

Tentu saja Lita harus ikut.

Lita tak mau kehilangan dongeng Nana.

Sebulan itu terlalu lama.





Nana ingin meminjamkan buku ceritanya.
Sayangnya buku itu tidak menggunakan huruf Braille.
Aha! Nana tahu.
Dia akan mencari buku untuk Lita.
Nana pamit pulang.





Tanpa membuang waktu Nana mencari Kak Dino.

Mungkin Kak Dino tahu tempat meminjam buku cerita Braille.

Kak Dino bisa mencarinya di internet.

Huh!

Kok tidak boleh masuk?

Kak Dino sedang apa?

Nana berlari keluar rumah.



A stylized illustration of a door. The door is light green with a reddish-brown frame. A blue sign is pinned to the door with two green clips. The sign has the text 'DILARANG MASUK' and 'JANGAN BERSUARA' written on it in black, slanted capital letters. Several white lines radiate from the top right corner of the sign, suggesting it is being noticed or is important. To the left of the door, there is a blue rectangular object with white markings, possibly a speaker or a light fixture, and a yellow cylindrical object, possibly a trash can. A white doorknob is visible at the bottom of the door.

DILARANG MASUK
JANGAN BERSUARA

Apa yang Kak Dino lakukan?

Oh, Kak Dino sedang merekam lagu.

Sepertinya Nana harus menunggu Kak Dino selesai.





Sore harinya.
Kak Dino mencarinya di internet.
Ternyata tidak ada.





Di perpustakaan mungkin ada.
Tidak ada juga.

Ternyata tidak ada buku cerita
fabel dengan huruf Braille.
Nana memberengut kesal.



“Jangan sedih. Ayo dengarkan rekaman lagu terbaru Kakak,” kata kak Dino.

Nana bisa mendengarkannya di laptop.

Bisa juga di telepon genggam.

“Rekamannya bagus. Suara Kak Dino terdengar bersih,” kata Nana.

“Merekam menggunakan mikrofon menghasilkan suara paling jernih,” jawab Kak Dino.

Aha, itu jawabnya!

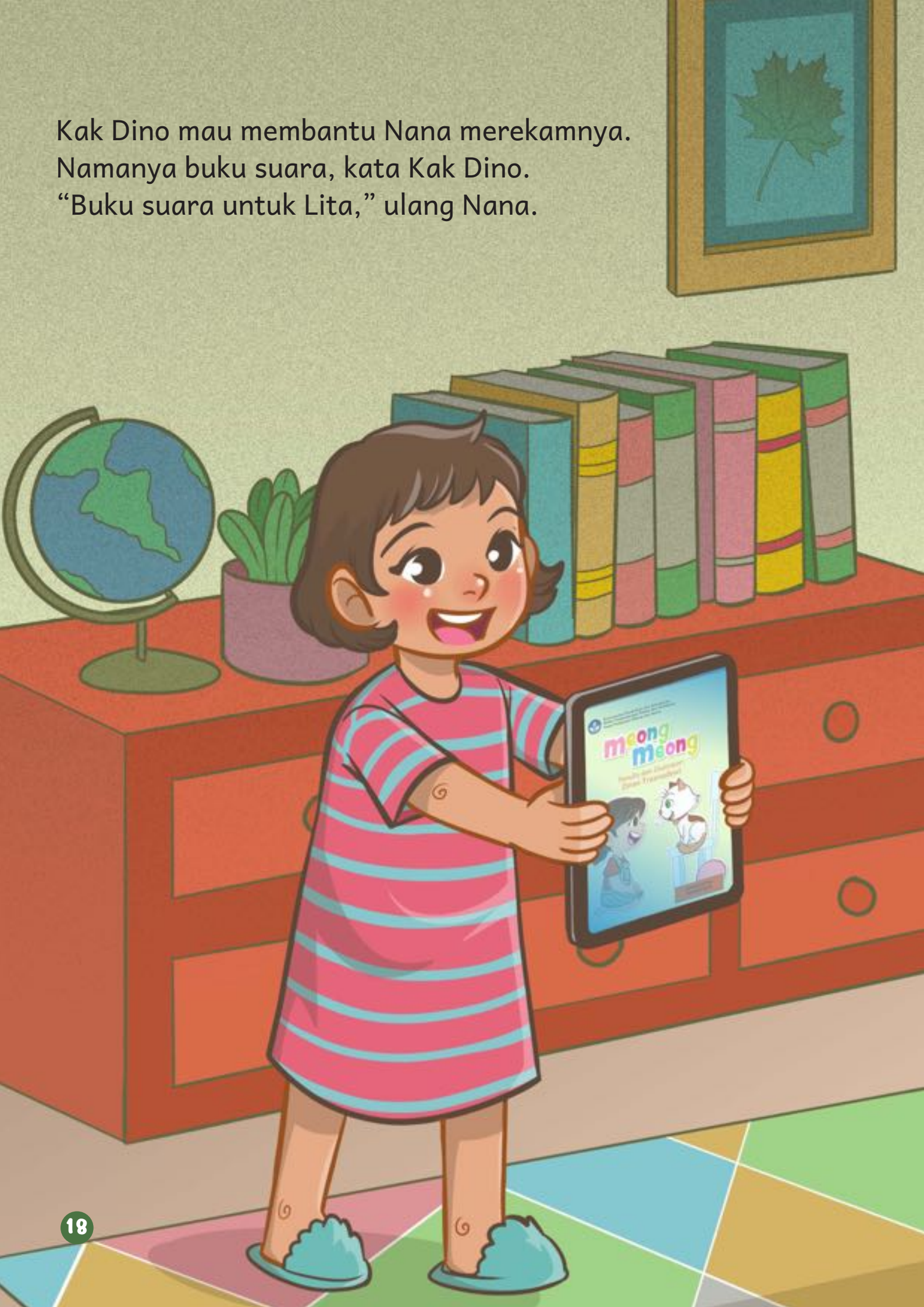
Sebuah rekaman dongeng yang bisa dibawa ke mana-mana.

Kalau begitu Nana akan membuat rekaman dongeng.





Kak Dino mau membantu Nana merekamnya.
Namanya buku suara, kata Kak Dino.
“Buku suara untuk Lita,” ulang Nana.



Buku cerita apa yang akan direkam?
Tentu saja buku cerita fabel kesukaan Lita.
Sebuah buku digital di laman Kemdikbud.
Judulnya Meong Meong.



Kak Dino mempersiapkan alat-alatnya.
Semua alat sudah tersedia.



Laptop Kak Dino.



Mikrofon perekam.



Perangkat jemala.

“Tunggu. Ada yang terlewat.”

Nana mencorat-coret selembar kertas.

Nah, selesai.

Tanda itu akan dipasang di pintu.

Sekarang Nana siap rekaman.



Buku digital disiapkan. Rekaman dimulai.

“Selesai.”

“Periksa dulu hasilnya,” kata Kak Dino

“Aduh, suaraku cempreng!”



“Loh sekarang malah tidak terdengar?”



“Aduh, suaraku terlalu cepat.”



Ternyata merekam itu tidak mudah.
“Merekam itu tidak bisa langsung berhasil,” kata Kak Dino.



“Ayo coba lagi,” kata kak Dino.
Tanpa ragu Nana mencoba lagi dan lagi.
Akhirnya.
“Itu suaraku?”
Nana terbelalak senang.
Kali ini suara Nana terdengar lancar
dan bersemangat.



“Aku buat laman baru. Rekaman Nana diunggah ke sini,” kata Kak Dino.

Lita dapat mengaksesnya dari mana saja. Asyik.

Buku suara untuk Lita sudah siap dipakai.



Esok harinya, Nana menceritakan karyanya kepada Lita. Lita langsung mencobanya di laptop Bunda. “Asyik. Aku dapat mendengar dongengmu di mana saja,” kata Lita. Mereka tetap dapat membaca buku bersama. Hanya kali ini melalui buku suara.



Tahukah kamu?

Beberapa aksesibilitas media bagi Lita.



Buku cerita dengan huruf Braille.



Buku suara.



Aplikasi pembaca layar.

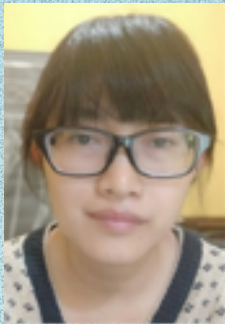
Glosarium

- akses : (Komp) Tindakan untuk memperoleh informasi, seperti cakram keras atau suatu layanan informasi.
- aksesibilitas media: (Komp) akses terhadap media bagi orang yang mempunyai keterbatasan.
- buku suara : rekaman teks buku atau bahan tertulis lain yang dibacakan oleh seorang penyuar; buku audio.
- Braille : sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin), untuk orang yang mengalami keterbatasan dalam penglihatannya, berupa kode yang terdiri atas enam titik dalam pelbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba.
- cempreng : berhubungan dengan bunyi yang tinggi dan tidak enak didengar.
- digital : berkaitan dengan atau menggunakan internet atau komputer.
- fabel : (Sas) cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti).
- karya : buatan.
- khas : khusus, istimewa.
- laman : (Komp) halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut.
- memberengut: merengut.
- mikrofon : alat untuk mengubah gelombang bunyi ke dalam isyarat listrik untuk penyiaran atau perekaman bunyi, seperti pidato, musik.
- perangkat jemala: penyuar telinga yang dilengkapi dengan mikrofon kecil.
- senyum merekah: sebuah ungkapan yang menyatakan rasa bahagia yang besar.
- unggah : (Komp) memberi berkas ke layanan informasi daring atau ke komputer lain dari komputer yang digunakan.

Biodata



Tyas KW adalah penulis terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi (GLN) Kemdikbud secara berturut-turut di tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Cerita-cerita anaknya juga telah menghiasi Majalah Bobo, Harian Kompas (Nusantara Bertutur) dan SoloPos sejak 2016. Tyas juga telah menghasilkan lima belas buku cerita anak melalui penerbit-penerbit mayor, di antaranya Visi Mandiri Publishing, Nourabooks, dan Tiga Serangkai. Selain itu, Tyas juga menulis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kemdikbudristek. Penulis dapat dihubungi melalui pos-el waskitaningtyas@gmail.com, IG @tyaskw01writer dan laman <https://tyaskw.wordpress.com/>



Dinni Tresnadewi Nf, penulis dan ilustrator yang lahir dan bermukim di Bandung ini semula bercita-cita menjadi petugas kasir di puskesmas atau menjadi penjaga tiket sirkus. Namun, kecintaannya pada dunia rupa telah membawanya ke profesi sebagai tukang gambar. Selain menggemari dunia rupa, ia juga gemar menulis dan mengolah cerita. Untuk berkenalan dan melihat beberapa karya gambarnya dapat melalui tautan: www.sastrajendra.carbonmade.com. Karya-karyanya juga terpilih sebagai Juara Mangafest UGM 2012, pemenang lomba komik buku bacaan SD DitPSD 2018, pemenang apresiasi komik Jalur Rempah kategori remaja 2020. Ia juga terpilih sebagai ilustrator pada Workshop Ilustrator Unicef/Room to Read/Moec Children Book Publishing, 2019. Ia juga menjadi penulis terpilih Sayembara Gerakan Literasi Nasional 2019 Kemdikbud.

Foto



Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, Ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncul seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa



Nana punya kegiatan rutin dengan Lita.
Seminggu sekali, Nana membacakan cerita untuk Lita.
Suatu saat, Lita harus mengikuti Bundanya pergi selama
sebulan. Lita sedih tidak dapat mendengar dongeng Nana.

Tentu saja Nana tidak ingin sahabatnya sedih. Namun,
dia tidak dapat begitu saja meminjamkan buku cerita
fabelnya kepada Lita. Berbagai cara dilakukan Nana agar
Lita dapat menikmati buku cerita fabel.
Ternyata itu tidak mudah.



Apa sebenarnya yang dilakukan Nana?

Yuk, ikuti pencarian Nana
dan temukan jawabannya di buku ini.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor .061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

